

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan dan keinginan manusia yang semakin lama semakin meningkat membuat investasi menjadi pilihan untuk memiliki simpanan jangka panjang untuk masa depan. Investasi pada hakikatnya menempatkan sebuah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Investasi dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang dengan salah satunya berupa saham (aset keuangan). Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal (Haryuningputri dan Widyarti, 2012).

Investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Berbicara investasi pasti berbicara pula adanya potensi risiko di setiap investasinya, seorang investor saat menginvestasikan dananya dalam pasar modal pasti ingin memperoleh keuntungan dari hasil investasinya. Keuntungan tersebut salah satunya dapat dilihat dari selisih harga saham suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon

investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat (Zuliarni, 2012). Secara teori, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berbanding lurus dengan tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh serta risiko yang akan ditanggung.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh seorang investor untuk dapat mengetahui dan menganalisis akan adanya hal tersebut yakni informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Dalam laporan keuangan berisi berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Publikasi laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dari sanalah dapat digunakan investor sebagai faktor fundamental serta dapat mengetahui perkembangan dari emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham.

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasi apabila tidak

ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Sebagai direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio memaparkan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10% sepanjang 2016. Seperti diketahui, penerimaan pajak dari pasar modal di tahun 2016 mencapai Rp110 triliun dari total penerimaan pajak sekitar Rp1.100 triliun, bahkan industri pasar modal juga mampu menampung tenaga kerja hingga 1,8 juta orang (*Sindonews.com*, 2017).

Artinya, kontribusi pasar modal di perekonomian bahkan di ketenagakerjaan Indonesia cukup besar. Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan bahwa dengan adanya pasar modal diharapkan aktifitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan tercapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengambilan keputusan *financial* dalam pemilihan sumber dana yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan, hingga pada struktur modal yang optimal. Pembuatan keputusan sumber pendanaan yang tepat terdiri dari internal (*retained earning* dan depresiasi) atau eksternal

(hutang dan ekuitas) atau kedua-duanya, disamping harus memperhatikan biaya dan manfaat yang ditimbulkan karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya.

Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas yang dapat dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio rentabilitas yang diukur dengan pendekatan *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg*

Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment; (4) rasio aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turnover (TATO), Recieveable Turnover, Fixed Asset Turn Over, Invetory Turnover, Working Capital Turnover*; (5) selain itu juga menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Kasmir, 2013).

Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor, beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian Murwanti (2016) tentang pengaruh *return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), earning per share (EPS)*, dan *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variable ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu oleh Suharno (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan

DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013). CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Penelitian mengenai Current Ratio pernah dilakukan oleh Nirawati dan Ichsan (2009) meneliti pada Industri properti yang publik di BEI mendapatkan hasil bahwa current ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika current ratio suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Rasio yang kedua adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan TATO karena nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Apabila nilai TATO besar atau meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang besar. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan keefektifan manajemen dalam memaksimalkan penjualan aset-asetnya. Perusahaan yang tidak bisa mengatur aset-asetnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan efektif. Dampaknya keyakinan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut menurun, sehingga TATO berpengaruh terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* menurut temuan

penelitian yang dilakukan Rowe dan Jungsun (2010) mempengaruhi harga saham secara positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2003) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover mempengaruhi harga saham secara negatif.

Rasio ketiga adalah Rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to equity ratio* (DER). DER dipilih menjadi rasio pengukur rasio solvabilitas karena DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki nilai DER besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor. Penelitian dilakukan oleh Sihaloho (2021), berdasarkan hasil penelitiannya Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Rasio yang keempat adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity ratio* (ROE). ROE dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Tambunan (2007)

mengemukakan bahwa Return on Equity (ROE) atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri, merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang dimaksud di sini adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stockholder equity*) atau laba setelah pajak (*earnings after tax*). Penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2015) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Murwanti dan Mulyono (2015) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio yang kelima adalah rasio pasar. Rasio ini diwakili oleh *Earning per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor. Rianti (2015) melakukan penelitian empiris dan hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa variabel EPS memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi negara berkembang, hasil pertanian tentu mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi pembangunan. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian (2015) mengemukakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik mengingat semakin langka atau menurunnya mutu sumberdaya alam seperti minyak bumi dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber ini belum tergarap secara optimal. Sektor ini kedepannya akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerima ekspor.

Menurut Mubyarto (1989), pertanian di Indonesia dalam arti luas mencakup pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan masing-masing sub sektor. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi.

Penulis memilih industri sektor pertanian karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian. Selain menyerap tenaga kerja,

sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara.

Sektor pertanian, satu dari sekian banyak sektor yang memiliki peran penting dalam kontribusinya pada perekonomian Indonesia. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berupaya dalam penurunan emisi gas rumah kaca. Indonesia memiliki kawasan potensial untuk pertanian yang terdiri dari 70.59 juta hektar di lahan kering, 5.23 juta hektar di lahan basah non rawa, dan 19.99 juta hektar di lahan rawa, namun demikian potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk pertanian, justru pemandangan yang terlihat adalah beralihnya fungsi lahan menjadi kawasan industri.

Fenomena tersebut banyak menimbulkan persepsi negatif dari berbagai kalangan yang akhirnya berdampak pada investasi di sektor pertanian yang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) (2016) diketahui bahwa sektor primer yang meliputi (tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan) memiliki perkembangan yang fluktuatif dan cenderung memiliki nilai investasi yang rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini sangat berbeda dengan sektor sekunder yang meliputi (industri makanan, industri tekstil, dan industri lainnya) yang hampir terus mengalami peningkatan. Alasan ini lah peneliti menjadikan sektor pertanian sebagai objek dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Perkembangan harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No.	Emiten	Harga Saham (Rupiah)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	16.775	15.600	11.125	14.100	12.325	13.985
2	BWPT	274	280	206	134	144	208
3	GZCO	75	62	55	50	50	58
4	JAWA	127	202	135	95	98	131
5	LSIP	1.740	1.420	1.250	1.435	1.375	1.444
6	PALM	456	328	260	208	344	319
7	SGRO	1.910	2.570	2.370	2.480	1.615	2.189
8	SIMP	494	464	460	420	420	452
9	SMAR	4.350	3.420	4.050	3.800	4.150	3.954
10	TBLA	990	1.225	865	980	935	999
11	UNSP	50	163	107	50	114	97
12	BISI	1.900	1.795	1.675	1.435	1.030	1.567
13	BTEK	1.230	140	150	136	50	341
14	CPRO	50	50	50	50	50	50
15	DSFI	158	106	101	102	82	110
16	IIKP	251	330	240	232	50	221
17	SSMS	1.400	1.500	1.250	1.185	1.250	1.317
18	GOLL	120	97	50	50	50	73
19	ANJT	1.990	1.200	1.150	1.050	735	1.225
20	DSNG	550	436	410	400	610	481
21	MAGP	50	50	50	50	50	50
	Jumlah	34940	31438	26009	28442	25527	29.271
	Rata-Rata	1664	1497	1239	1354	1216	1.394
	Perkembangan	-	-10,02	-17,27	9,35	-10,25	-7,05

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang mengalami

penurunan. Rata-rata perkembangan harga saham di industri sektor pertanian mengalami penurunan sebesar -7,05 persen pertahunnya. Menurunnya harga saham disebabkan oleh rasio keuangan sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2016-2020. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari industri sektor pertanian.

Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia: ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal pertanian, minyak sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5 - 2,5 persen terhadap total produk domestik bruto (*Indonesia-investments.com*, 2017).

Meskipun transformasi struktur ekonomi kian mengantarkan Indonesia menuju negara yang perekonomiannya lebih ditopang oleh sektor industri dan jasa, statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas yang mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan masih merupakan *leading sector* dalam perekonomian. Sektor ini juga masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja.

Tabel 1.2 Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return of Equity Ratio (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Industri Sektor Pertanian di BEI tahun 2016-2020

No.	Emiten	CR					Rata-Rata	TATO					Rata-Rata	DER					Rata-Rata	ROE					Rata-Rata	EPS					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	103,8	184	155	2,85	3,31	89,79	0,58	0,69	0,63	0,65	0,68	0,65	0,38	0,35	0,43	0,42	0,44	0,40	12,02	11,4	6,18	0,01	0,05	5,93	99	470	112	126,58	464,38	254,39
2	BWPT	58,17	42,95	59,2	0,66	0,92	32,38	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15	0,16	1,6	1,64	1,7	2,42	3,32	2,14	-6,25	-3,1	-4,72	-0,25	-0,32	-2,93	-12,36	-5,9	-8,43	-37,03	-35,16	-19,78
3	GZCO	51,49	80,55	44,78	1,42	0,72	35,79	0,11	0,15	0,18	0,2	0,19	0,16	2,1	1,29	1,38	1,37	1,09	1,45	-135	-10,96	-12,34	-0,71	-0,18	-31,88	-256	-27,73	-27,15	-97,42	-30,43	-87,75
4	JAWA	29,46	15,34	75,96	0,39	0,32	24,29	0,01	0,03	0,12	0,21	0,13	0,10	2,13	2,94	4,33	7,95	13,32	6,13	-21,4	-23,8	-23,18	-0,72	-1,26	-14,07	-58,95	-55,28	-40,84	-74,89	-81,5	-62,29
5	LSIP	245	520	288	4,7	4,89	212,52	0,13	0,2	0,25	0,36	0,32	0,25	0,24	0,2	0,28	0,2	0,18	0,22	7,75	9,4	2,74	0,03	0,07	4,00	87,04	111,9	32,97	37,03	101,94	74,18
6	PALM	320,9	54,39	80,51	0,95	0,98	91,55	0,22	0,17	0,13	0,08	0,06	0,13	0,66	0,85	0,49	0,13	0,05	0,44	9,42	4,43	0,41	-0,03	0,52	2,95	30,79	9,59	0,85	-9,93	280,02	62,26
7	SGRO	127,7	111,8	102,1	0,58	0,73	68,58	0,41	0,42	0,4	0,35	0,36	0,39	1,22	1,07	1,2	1,28	1,57	1,27	12,22	7,57	4,25	0,01	-0,05	4,80	233	152	89	21,16	-101,45	78,74
8	SIMP	124,7	101,7	89,53	0,77	0,88	63,52	0,45	0,53	0,42	0,39	0,41	0,44	0,85	0,84	0,94	0,96	0,91	0,90	3,46	3,83	0,3	-0,04	0,02	1,51	34,04	32,38	3,61	-40,6	21,51	10,19
9	SMAR	134,6	131,9	145,1	1,08	1,3	82,80	1,51	1,45	1,35	1,3	1,15	1,35	1,56	1,4	1,5	1,54	1,8	1,56	25,49	10,42	0,11	0,08	0,12	7,24	905,55	409,72	4,33	312,9	536,11	433,72
10	TBLA	110,4	111	192	1,63	1,49	83,30	0,57	0,61	0,55	0,49	0,56	0,56	2,68	2,51	2,64	2,24	2,3	2,47	18,15	23,86	12,35	0,12	0,12	10,92	115	178	100	123,74	127,43	128,83
11	UNSP	9,86	12,44	9,71	0,11	-	8,03	0,11	0,15	0,18	0,24	-	0,17	11,3	-30,6	-14,11	-2,54	-	-8,99	-40,5	350	104	0,9	-	103,61	-35,23	-1195	-827	-1957,13	-	-1003,59
12	BISI	677	563	744	4,14	5,83	398,79	0,77	0,81	0,82	0,77	0,62	0,76	0,17	0,19	0,15	0,27	0,19	0,19	16,29	18,33	11,03	0,13	0,11	9,18	112	134	78,18	102,32	91,89	103,68
13	BTEK	59,94	100	197	1,75	0,52	71,84	0,15	0,13	0,13	0,14	0,24	0,16	2,23	1,67	1,03	1,32	1,54	1,56	15	-2,16	3,88	-0,04	-0,31	3,27	0,29	-5,44	15,41	-1,81	-11,01	-0,51
14	CPRO	63,14	28	62,53	0,31	-	38,50	0,99	1,28	1,22	1,2	-	1,17	39,5	-4,94	9,13	17,21	-	15,23	-1104	148,2	268,2	-1,06	-	-172,17	-49,12	65,14	29,3	-5,86	-	9,87
15	DSFI	143,7	141	144,5	1,5	1,4	86,42	1,66	1,58	1,31	1,22	0,98	1,35	1,21	1,27	1,27	0,99	0,93	1,13	3,86	4,19	3,03	0,04	-0,03	2,22	3,1	3,63	2,71	4,56	-3,16	2,17
16	IJKP	67,8	81,93	105	5,41	98,63	71,75	0,06	0,08	0,09	0,05	0,05	0,07	0,3	0,09	0,09	0,07	0,08	0,13	-9,84	-4,5	-2,72	0,24	-0,13	-3,39	-8,16	-0,39	-0,23	2,55	-1,24	-1,49
17	SSMS	136,69	420,93	514,29	0,25	2,37	214,91	0,38	0,34	0,27	0,28	0,31	0,32	1,07	1,37	1,53	1,91	1,62	1,50	17,13	19,51	8,37	2,97	0,12	9,62	52,38	126,35	24,84	7,12	60,98	54,33
18	GOLL	0,43	0,13	0,06	0,1	-	0,18	0,07	0,09	0,03	0	-	0,05	1,44	1,64	1,96	2,47	-	1,88	0,82	-3,73	-9	-8,3	-	-5,05	493,34	-468,91	-30240,23	1637,2	-	-7144,65
19	ANJT	1,43	1,45	146,83	2,13	2,34	30,84	0,26	0,29	0,19	0,49	0,26	0,30	0,48	0,44	0,57	60,97	0,61	12,61	2,59	12,08	-0,11	-1,17	0,01	2,68	5605,49	78027,83	-234,47	-1697,97	659,13	16472,00
20	DSNG	89,37	100,87	114,1	81,83	1,14	77,46	0,48	0,62	0,37	0,49	0,47	0,49	2,03	1,57	1,5	2,11	1,27	1,70	9,32	20,65	7,75	4,77	0,08	8,51	145,59	4738,69	1777,82	-294,13	45,11	1282,62
21	MAGP	0,11	0,07	0,12	0,04	-	0,09	0,03	0,07	0	0,13	-	0,06	46,85	65,84	83,45	0,24	-	49,10	-5,78	-28,98	-1,37	-36,36	-	-18,12	-148,32	-808,02	-16,82	-234,36	-	-301,88
	Jumlah	2555,67	2803,45	3270,33	112,6	127,79	1773,97	9,1	9,84	8,79	9,2	6,94	8,77	120	51,63	101,46	103,54	31,21	81,57	-1169	566,65	379,16	-39,38	-1,06	-52,81	7348,46	81892,56	-29124,16	-2075,97	2124,54	12033,09
	Rata-Rata	121,7	133,5	155,73	5,36	6,09	84,48	0,43	0,47	0,42	0,44	0,33	0,42	5,71	2,46	4,83	4,93	1,49	3,88	-55,7	26,98	18,06	-1,88	-0,05	-2,52	349,93	3899,65	-1386,86	-98,86	101,17	573,01
	Growth (%)	-	9,69	16,65	-96,56	13,49	-14,18	-	8,13	-10,64	4,65	-25	-5,61	-	-56,98	96,52	2,05	-69,85	-7,07	-	-148,5	-33,09	-110,4	-97,3	-97,31	-	1014,42	-135,56	-92,87	-202,34	145,91

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 sampai tahun 2020 bahwa current ratio, debt to equity ratio, return of equity ratio, total asset turnover, dan earning per share pada perusahaan industri pertanian cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi yaitu bahwa masih diragukan current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return of equity ratio, dan earning per share dapat mempengaruhi harga saham. Seharusnya perkembangan current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return of equity ratio, dan earning per share seiring dengan perkembangan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan terutama pada sektor industri pertanian. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pasar Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan fakta pada latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh TATO secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?

4. Bagaimana pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?
6. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh CR secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh TATO secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.

5. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.
6. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada industri sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.
- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di industri sektor pertanian.

3. Bagi Investor

Membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambil keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

4. Bagi Pengusaha

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.